

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Bab VII (Tujuh) merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang menjabarkan hasil kesimpulan penelitian. Setelah melakukan beberapa proses penganalisan, sampailah pada akhir dari penulisan tesis ini. Bagian ini merupakan paparan dan jawaban atas permasalahan terhadap 30 data yang telah dikelompokkan, dan diperoleh kesimpulan sebagaimana penjelasan dibawah ini.

Tindak tutur Imposisi adalah sebagai jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur imposisi merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan penutur. Imposisi/direktif bisa mengekspresikan maksud penutur berupa keinginan dan harapan, sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dapat jadi alasan untuk bertindak oleh mitra tutur

Bentuk tuturan yang digunakan adalah tuturan langsung, tidak langsung, literal, tidak literal, langsung literal, langsung tidak literal. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa dalam film *the golden girls* sering menggunakan tuturan langsung dalam berkomunikasi. Secara jujur film yang ada didata ini cukup rumit diteliti karena konteks yang ada pada bahasa asing jauh berbeda dengan bahasa kita. Penelitian ini hanya dikaitkan dengan bentuk, fungsi dan makna saja.

Secara formal berdasarkan modulusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif) dan kalimat perintah (imperatif). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitahukan sebuah informasi, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah digunakan sebagai memerintah seseorang. Setelah melakukan pengkajian terhadap tuturan dalam film *The Golden Girls*, ditemukan tuturan yang memiliki tindak tutur imposisi meliputi tuturan menanyakan, memberitahukan, menasehati, prinsip kerjasama dan sopan santun memudahkan dan melancarkan komunikasi, tapi sering juga komunikasi transparan yang tidak pakai basa-basi dalam berkomunikasi.

Selanjutnya selain penemuan bentuk dan fungsi tindak tutur imposisi dalam prakteknya sehari-hari ditemukan 6 makna yang terdapat dalam percakapan dalam film *The Golden Girls* yaitu makna sindiran, makna emosi yang ditimbulkan oleh sesuatu, gembira, makna esensi, makna kiasan dan makna menasehati. Penyajian data yang sedikit sulit karena terbatas dengan kosa kata dalam bahasa asing dan mencari persamaan dalam bahasa Indonesia, namun setelah pembahasan berdasarkan data diambil sudah bisa diketahui tentang bentuk, tentang fungsi, tentang makna dan faktor lain yang mempengaruhi pertuturan pada saat terjadinya peristiwa tutur. Faktor lain yang mempengaruhi pertuturan itu dapat dilihat dari segi umur, status, tempat, situasi dan lokasi dan hal-hal lain yang bisa mempengaruhi perlokusi yang dihasilkan dari setiap pertuturan. Pertuturan yang dilakukan kadang menyimpang dan tidak berkesinambungan seperti : menyela dan memotong pertuturan yang tidak ada kepentingan dengan pendengar. Perlu memahami dan menyadari apa yang diharapkan oleh penutur terhadap mitra tutur,

dan orang disekitarnya tidak boleh ikut campur dalam konteks yang sedang berlangsung.

Pertuturan yang sangat aktif terjadi dengan masyarakat luar menyebabkan seseorang lebih cepat bergaul dan mendapat teman baru pada saat pertama kali bertemu. Pertuturan yang terjadi didaerah luar berbanding terbalik dengan masyarakat didaerah timur. Pertuturan yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari memiliki tatakrama yang dipengaruhi oleh adat budaya dan agama. Masyarakat diwilayah timur cenderung bersikap diam dan menunggu waktu pada saat bertutur dengan orang yang baru dikenal, apabila diperhatikan lawan tutur sangat sulit untuk bertukar pengalaman pada saat pertama kali bertemu, tetapi pada pertemuan berikutnya kedua peserta tutur mulai aktif dalam bertukar berita dan pengalaman. Masyarakat timur termasuk orang yang pemalu dan segan untuk bertukar pengalaman pada saat pertama kali bertemu.

7.2 Saran

Sebagai tugas akhir, penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menggunakan teori, pendekatan dan metodologi yang relevan dengan tujuan penelitian. Banyak kekurangan yang penulis rasakan, namun penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk mencari arti dan apa yang terkandung dalam setiap tuturan para penutur. Penulis siap meneliti bukan berarti kajian ini sudah selesai karena jauh dari kesempurnaan. Pada bagian penutup peneliti menyarankan kepada akademis linguistik untuk melanjutkan kajian tindak tutur imposisi ini, agar lebih bervariasi dan mendalam kajiannya. Banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi

untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan lebih dikembangkan bagi peneliti berikutnya.

